

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena menyediakan berbagai kebutuhan dasar, mulai dari udara, air, tanah, serta unsur-unsur hayati yang membentuk ekosistem. Kehidupan yang sehat dan berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila manusia menjaga keseimbangan hubungan dengan lingkungannya (Nurjaman, 2020). Namun, berbagai fakta menunjukkan bahwa kualitas lingkungan semakin menurun. Permasalahan seperti pemanasan global, pencemaran udara, pencemaran air, serta peningkatan volume sampah menjadi bukti bahwa kerusakan lingkungan terus berlangsung dan semakin sulit dikendalikan (Rasti, 2025). Kondisi ini tidak hanya mengganggu keberlanjutan ekosistem, tetapi juga berdampak langsung pada kesehatan serta kualitas hidup masyarakat.

Kerusakan lingkungan pada dasarnya terjadi akibat interaksi yang tidak seimbang antara manusia dan alam. (Qorina, 2023) menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam seperti gempa bumi atau kebakaran hutan yang terjadi secara alami memang sulit dihindari. Namun, faktor manusia menjadi penyumbang kerusakan yang paling signifikan. Aktivitas seperti penebangan hutan secara liar, penggunaan kendaraan bermotor yang berlebihan, pembuangan limbah tanpa pengolahan, hingga kebiasaan membuang sampah sembarangan mencerminkan rendahnya kesadaran ekologis masyarakat. Ketidakteraturan perilaku tersebut mempercepat degradasi lingkungan dan dalam jangka panjang menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan bencana ekologis.

Salah satu masalah yang paling mendesak di Indonesia adalah peningkatan volume sampah. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2025) menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional terus meningkat dari 65,8 juta ton pada tahun 2017 menjadi 70,8 juta ton pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, sampah plastik menyumbang hampir 10 juta ton per tahun dan terus naik hingga sekarang. Sampah plastik yang sulit terurai menyebabkan pencemaran tanah

dan air yang berkepanjangan. Data ini menggambarkan lemahnya pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah di masyarakat. Tanpa peningkatan kesadaran dan perubahan pola perilaku, kondisi lingkungan diperkirakan akan semakin memburuk.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, peningkatan kesadaran lingkungan merupakan langkah yang sangat penting. Kesadaran ini tidak dapat dibangun secara instan, tetapi melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan. (Aswandi, 2022) menyatakan bahwa kesadaran menjaga lingkungan dapat dibentuk melalui tindakan sederhana seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, hingga berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan seperti Hari Bumi. Salah satu contoh upaya peningkatan kesadaran masyarakat terlihat pada kegiatan kolaboratif antara KLHK dan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya yang mengadakan aksi bersih-bersih di Alun-Alun Singaparna pada Oktober 2025. Partisipasi masyarakat dan pelajar dalam kegiatan tersebut menegaskan bahwa pendidikan lingkungan memerlukan keterlibatan seluruh pihak, khususnya institusi pendidikan yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter generasi muda.

Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memahami hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sekaligus mengembangkan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab ekologis. Salah satu program yang dikembangkan untuk memperkuat pendidikan lingkungan di sekolah adalah Program Adiwiyata. Program Adiwiyata yang digagas (KLHK, 2025) bertujuan membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam seluruh kegiatan sekolah. Program Adiwiyata menekankan pentingnya partisipasi warga sekolah, kebijakan ramah lingkungan, pengelolaan sarana prasarana berkelanjutan, serta integrasi pendidikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran. (A. R. Darmawan, 2024) menyatakan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya berfokus pada aspek fisik sekolah, tetapi juga pada perubahan perilaku dan nilai-nilai ramah lingkungan yang dibangun melalui pembiasaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan peserta didik. (Fridantara, 2015) menjelaskan bahwa Program Adiwiyata membantu sekolah mengembangkan nilai-nilai pemeliharaan lingkungan serta meningkatkan partisipasi masyarakat sekolah dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. (Lestari, 2023) menambahkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa melalui berbagai aktivitas lingkungan yang mampu menumbuhkan kepekaan ekologis. Demikian pula (C. Darmawan et al., 2022) mengemukakan bahwa sekolah Adiwiyata yang konsisten menerapkan prinsip-prinsip program mampu menjaga lingkungan fisik dan membangun budaya sosial yang peduli terhadap lingkungan.

Dalam konteks ini, MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis menjadi salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan lingkungan dan berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2023. Sekolah ini menjalankan sejumlah program unggulan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Program-program tersebut meliputi kampanye tidak membuang sampah sembarangan, pemanfaatan nilai ekonomi sampah plastik melalui bank sampah dengan gerakan 5R, pengadaan komposter sebagai upaya pengolahan sampah organik, pengembangan karya daur ulang, serta pembiasaan K3 (kebersihan, ketertiban, dan keindahan) bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis juga memiliki berbagai inovasi lingkungan seperti pembuatan wajit dan sabun dari lidah buaya, pupuk cair dari limbah AC, pakan ikan dan unggas dari maggot, briket dari sekam padi, hingga minuman herbal wedang uwuh, tak hanya itu pada saat ini MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis sedang menginovasikan tentang robot penyiram tanaman otomatis. Sarana seperti green house dan bank sampah menjadi fasilitas edukatif yang mendukung pembelajaran lingkungan berbasis praktik langsung.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pengalaman belajar nyata bagi peserta didik dalam memahami pentingnya pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sampah secara kreatif. Namun demikian, keberhasilan Program Adiwiyata tidak dapat hanya diukur dari kelengkapan fasilitas atau banyaknya kegiatan yang

dilakukan. Pertanyaan yang lebih penting adalah apakah kegiatan tersebut benar-benar membentuk kesadaran ekologis peserta didik atau tidak. Karena banyak sekolah yang aktif melaksanakan program lingkungan hanya untuk memenuhi indikator Adiwiyata, tetapi dampaknya terhadap perubahan sikap dan kesadaran siswa masih belum jelas. Padahal, tantangan lingkungan saat ini menuntut generasi muda yang tidak hanya mengetahui masalah lingkungan, tetapi juga memiliki kesadaran mendalam dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab ekologis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji implementasi pendidikan lingkungan melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis serta menilai sejauh mana Program Adiwiyata berperan dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Adiwiyata dalam membentuk kesadaran ekologis, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan pendidikan lingkungan secara lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Implementasi Pendidikan Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Ekologis Peserta Didik di Mts Negeri 1 Kabupaten Ciamis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan lingkungan melalui Program Adiwiyata bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimanakah upaya membangun kesadaran ekologis peserta didik melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari terjadi kesalahan pahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam

pengertian yang dimaksud penulis. Maka penulis akan menguraikan arti yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

1. Implementasi Pendidikan Lingkungan

Implementasi Pendidikan Lingkungan dipahami sebagai suatu proses penerapan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Proses ini mencakup integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan edukatif berbasis praktik seperti pengelolaan sampah, serta partisipasi aktif siswa dalam program-program lingkungan seperti Adiwiyata. Dengan demikian, implementasi pendidikan lingkungan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekitar (WINDRA, 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan lingkungan yang menekankan pada pembentukan karakter dan tanggung jawab ekologis generasi muda dalam menghadapi tantangan lingkungan global.

2. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup (Wulandari, 2019). Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholder, memahami makna sekolah berwawasan lingkungan yang seharusnya adalah berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan (Widodo, 2019).

3. Kesadaran ekologis

Kesadaran ekologis adalah tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. Kesadaran ini tampak dari seberapa jauh siswa memahami isu-isu lingkungan, menumbuhkan sikap positif terhadap upaya pelestarian, membiasakan perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti kampanye hijau, penghijauan, dan daur ulang. Menurut (A. P. Sari,

2023) Kesadaran ekologis merupakan karakteristik yang tumbuh melalui proses pembelajaran dan kemudian tertanam dalam diri individu. Kesadaran ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan alamnya, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap kelestarian ekosistem. Proses pembentukan kesadaran ekologis tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan dan pengalaman yang berkelanjutan. Oleh karena itu, menanamkan kesadaran ekologis sejak dini menjadi hal penting agar individu terbiasa bersikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah diangkat, maka tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pendidikan lingkungan melalui Program Adiwiyata dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis susun diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi dunia akademisi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan lingkungan dan geografi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai implementasi Program Adiwiyata serta relevansinya terhadap pembentukan kesadaran ekologis peserta didik di tingkat sekolah menengah khususnya di MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Adiwiyata, khususnya dalam pengelolaan kegiatan lingkungan dan pemberdayaan warga sekolah agar lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku ramah lingkungan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji implementasi pendidikan lingkungan melalui Program Adiwiyata, sehingga dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai hubungan antara pendidikan lingkungan dan pembentukan kesadaran ekologis peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan atau acuan dalam penelitian selanjutnya, baik yang sejenis maupun yang mengembangkan topik berbeda terkait pendidikan lingkungan, Program Adiwiyata, maupun pembentukan kesadaran ekologis di berbagai konteks sekolah.